



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Membentuk *Life Skill* dan Kemandirian Anak Disabilitas Melalui Program *Entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin

Puput Nurhayati¹, Togar Siagian², Bono Setyo³

¹²³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 06 June 2024
Revisi, 01 August 2024
Diterima, 16 August 2024

Kata Kunci:

Life Skill
Kemandirian
Anak Disabilitas
Program *Entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program *entrepreneurship* yang telah di implementasikan dapat meningkatkan *life skill* dan kemandirian para santri arahan bantu dan santri mandiri Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi kasus di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah anak-anak disabilitas dari klasifikasi arahan bantu dan mandiri yang telah mengikuti program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *entrepreneurship* telah berhasil dalam meningkatkan *life skill* dan kemandirian anak disabilitas. Mereka menunjukkan peningkatan dalam keterampilan interpersonal, problem-solving, dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari. Studi ini menunjukkan bahwa program *entrepreneurship* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak disabilitas. Penelitian ini merekomendasikan agar lebih banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program serupa untuk membantu anak-anak disabilitas mencapai potensi mereka. Anak disabilitas merupakan individu yang memiliki perbedaan dalam beberapa aspek, seperti fisik, mental, intelektual, atau sensorik. Anak disabilitas seringkali mengalami keterbatasan dalam keterampilan dan kemandirian yang diperlukan mereka untuk menjalani kehidupan bersosial serta bermasyarakat melalui kegiatan *entrepreneurship*, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

ABSTRACT

This study aims to find out whether the entrepreneurship program that has been implemented can improve the life skills and independence of the auxiliary and independent students of Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul. This research uses a qualitative approach, focusing on case studies at the Ainul Yakin Gunung Kidul Village Pond. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The subjects of the study are children with disabilities from the classification of assisted and independent directions who have participated in the entrepreneurship program at the Ainul Yakin Gunung Kidul Village Pond. The results of this study show that the implementation of the entrepreneurship program has been successful in improving the life skills and independence of children with disabilities. They showed improvements in interpersonal skills, problem-solving, and independence in daily activities. This study shows that entrepreneurship programs can be an effective strategy in improving the quality of life of children with disabilities. This study recommends that more educational institutions implement similar programs to help children with disabilities reach their potential. Children with disabilities are individuals who have differences in several aspects, such as physical, mental, intellectual, or sensory. Children with disabilities often experience limitations in the skills and independence they need to live a social and community life Through entrepreneurship activities, children can improve their ability to communicate and interact with others.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Puput Nurhayati¹, Togar Siagian², Bono Setyo³

Afiliasi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: puputnurhayati9@gmail.com¹, togarsiagian99@gmail.com², bono.setyo@uin-suka.ac.id³

Pendahuluan

Anak-anak disabilitas sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses dalam menjalani kehidupan. Anak-anak disabilitas juga kadang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan mereka (Ishomuddin et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul hadir sebagai lembaga yang berkomitmen untuk memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan kepada anak-anak disabilitas. Namun, dalam upaya memberikan layanan yang holistik, penting untuk memperhatikan pengembangan kemandirian mereka, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan produktif (Suprayitno, 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk mengakui peran penting dari *life skill* atau keterampilan hidup. *life skill* tidak hanya mencakup keterampilan praktis seperti memasak atau membersihkan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, berkomunikasi secara efektif, dan mengatasi masalah (Mufidah, 2020). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga penting dalam membantu anak-anak disabilitas mengintegrasikan diri mereka ke dalam masyarakat secara lebih efektif (NataDireja et al., 2023).

Muhaimin dalam (Uktolseja & Khosiyono, 2021) menyatakan bahwa *life skill* merupakan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang tenang dan tanpa tekanan, serta dengan inisiatif dan kreativitas untuk menemukan solusi yang memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pengembangan *life skill* sangat penting karena membantu individu untuk menjadi lebih mandiri, memiliki hubungan sosial yang sehat, mengelola emosi dengan baik, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri (Dewi, 2012). Dengan menguasai keterampilan ini, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam pengembangan kemandirian dan *life skill* adalah melalui implementasi program *entrepreneurship* (Tsauri & Wahidah, 2023). *Entrepreneurship* merupakan bidang usaha yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya di negara Indonesia mulai dari kalangan remaja hingga kalangan orang dewasa, selain itu *entrepreneurship* juga di gemari masyarakat menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas. *Entrepreneurship* juga dapat membantu bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan khusus seperti halnya anak-anak disabilitas.

Menurut laporan terbaru dari UNICEF yang dikembangkan bekerja sama dengan Institut Riset SMERU pada tahun 2020 sampai 2021, anak-anak dengan disabilitas di Indonesia menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Laporan ini mengungkapkan bahwa anak-anak dengan disabilitas tertinggal dalam hal pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan partisipasi sosial. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyediakan data mengenai disabilitas di Indonesia. Data ini mencakup informasi statistik nasional dan internasional yang mendukung pengembangan Indonesia Maju. Dalam hal pekerjaan, jumlah pekerja disabilitas di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2022. Jumlah pekerja disabilitas laki-laki meningkat sebesar 150,86%

dibandingkan tahun 2021, sedangkan jumlah pekerja disabilitas perempuan juga mengalami kenaikan (Annur, 2023).

Dengan membekali anak-anak disabilitas dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri, program *entrepreneurship* tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kemandirian pada anak disabilitas. Misalnya, penelitian oleh (Anisa et al., 2022) menemukan bahwa kemandirian memiliki dampak positif pada perkembangan sosial dan psikologis anak disabilitas. Dalam penelitian selanjutnya kemandirian anak disabilitas dapat dicapai melalui proses belajar dan pendidikan yang diberikan baik di rumah maupun di sekolah. Proses ini melibatkan pembelajaran dan pelatihan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan kemandirian (Andhy, 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kemandirian adalah suatu kepribadian yang diperlukan ketika setiap manusia tumbuh dan berkembang. Setiap individu perlu berkembang menjadi individu yang mandiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain (Sa'diyah, 2017).

Namun, dalam penerapannya di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul, implementasi program *entrepreneurship* untuk anak-anak disabilitas tidaklah tanpa tantangan. Kurangnya sumber daya pengajar, pemahaman masyarakat yang kurang tentang potensi anak-anak disabilitas, dan tantangan unik yang dihadapi oleh individu dengan berbagai jenis disabilitas menjadi beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dengan cermat.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan manfaat dari implementasi program *entrepreneurship* dalam meningkatkan *life skill* dan kemandirian anak-anak disabilitas di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul. Melalui analisis mendalam, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program ini serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas program. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak disabilitas di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul serta di berbagai tempat sejenis di seluruh dunia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Herdiansyah Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, merinci, intens, dan mendalam, serta terarah pada upaya dalam menelaah masalah-problem atau kenyataan yang bersifat pada masa kini atau terbatas waktu (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data lapangan sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan.

Dengan pendekatan studi kasus ini, analisis data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Zuriah, 2007). Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini akan melibatkan peneliti melalui pengamatan langsung untuk mencatat dengan cermat perilaku, interaksi, atau situasi santri yang ada di Pondok Perkampungan Ainul Yakin pada pelaksanaan program *entrepreneurship*. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti data/catatan lapangan, rekaman audio, gambar atau video.

Subyek penelitian yang digunakan adalah para santri Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul dalam kategori Arahkan Bantu 30 orang dan Santri mandiri yang berjumlah 13 orang. Data primer pada penelitian ini, penulis dapatkan dari para pengajar yaitu, ustad dan ustadzah Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul sebagai informan utama. Sedangkan data

sekunder bersumber dari para santri dalam kategori Arahan Bantu dan Mandiri serta beberapa jurnal ilmiah, buku, basis data dan lain sebagainya. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan, diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari informan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi program *entrepreneurship* dilakukan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data berupa foto/video kegiatan, dan catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan implementasi program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Implementasi Program *Entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul

Pesantren Ainul Yakin berfungsi sebagai lembaga pendidikan inklusif yang bertujuan untuk membimbing anak-anak dengan berbagai tantangan, baik dari segi kecerdasan, kesejahteraan emosional, maupun masalah fisik. Dalam rangka mempermudah proses pembelajaran, pesantren tersebut mengelompokkan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam tiga kelas, yaitu kelas Serba Bantu, Arahan Bantu, dan Mandiri.

Tabel I

Klasifikasi Kelas Santri Disabilitas Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul

No	Klasifikasi Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Santri Serba Bantu	15 Santri	Santri Serba Bantu adalah mereka yang membutuhkan bantuan eksternal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di kelas ini, terdapat anak-anak dengan berbagai kondisi seperti autisme, retardasi mental/tunagrahita, hiperaktivitas, dan sindrom down. Fokus utama dalam pendekatan terhadap anak-anak di kelas Serba Bantu adalah memberikan terapi penyembuhan dan mendukung mereka untuk hidup secara mandiri.
2.	Santri Arahan Bantu	30 Santri	Santri Arahan Bantu adalah mereka yang masih membutuhkan bantuan eksternal, meskipun mereka memiliki sedikit kemampuan untuk hidup lebih mandiri dibandingkan dengan anak-anak di kelas Serba Bantu. Di kelas ini, terdapat anak-anak dengan berbagai kondisi seperti autisme ringan, ADHD, depresi ringan.
3.	Santri Mandiri	13 Santri	Santri Mandiri adalah secara fisik mungkin tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Namun, dari segi sosial, sebagian dari mereka mungkin pernah terlibat dalam perilaku kenakalan remaja.

Program *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan para santri disabilitas melalui pengembangan *life skill* atau keterampilan hidup dan kemandirian anak. Berikut adalah macam program *Entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin antara lain sebagai berikut:

1. Griya Peternakan

Melalui program ini, para santri dapat belajar tentang pemeliharaan hewan ternak ayam, selain itu para santri dapat belajar tentang manajemen peternakan, pemeliharaan hewan, dan pengelolaan sumber daya alam. Mereka dapat belajar tentang pemilihan bibit ternak yang sesuai, nutrisi yang tepat, serta teknik pemeliharaan yang baik. Di Pondok Perkampungan Ainul Yakin, mereka juga dapat memahami aspek-aspek ekonomi dalam usaha peternakan, termasuk perencanaan anggaran, dan pemasaran. Program Griya Peternakan tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam bidang peternakan, tetapi juga membangun pemahaman yang kokoh tentang usaha.

Selain memberikan banyak manfaat positif, program Griya Peternakan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin juga dihadapi dengan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangannya adalah ketersediaan sumber daya yang cukup, seperti pakan yang berkualitas dan peralatan yang sesuai untuk pemeliharaan hewan ternak. Aspek kesehatan hewan juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan secara cermat untuk mencegah penyakit dan menjaga kesejahteraan ternak. Selain itu, dalam aspek hambatan fisik para santri juga menjadi tantangan tersendiri pada pelaksanaan program, seperti dalam menggunakan peralatan peternakan, menangani hewan ternak, dan menjelajahi tempat peternakan dapat menghambat santri disabilitas untuk menjalankan operasi pemeliharaan hewan ternak secara efektif.



Gambar 1

Program Kegiatan *Entrepreneurship* Peternakan Pondok Perkampungan Ainul Yakin

Sumber: Dokumentasi Pondok Perkampungan Ainul Yakin

2. Perkebunan

Perkebunan juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan *life skill* dan kemandirian para santri disabilitas. Program Perkebunan memberikan wawasan yang mendalam tentang pertanian organik dan pengelolaan sumber daya alam. Para santri diajak untuk mempelajari siklus tanam, pemeliharaan tanaman, dan teknik pengolahan hasil pertanian. Mereka tidak hanya diberi keterampilan praktis dalam bercocok tanam, tetapi juga diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan dalam pertanian. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk memahami aspek usaha dalam pertanian, termasuk strategi pemasaran produk pertanian dan manajemen usaha tani. Ini tidak hanya membuka peluang bagi mereka untuk menjadi petani yang terampil, tetapi juga pengusaha yang berwawasan lingkungan. Program Perkebunan juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangannya mungkin adalah kurangnya aksesibilitas bagi para santri disabilitas terhadap fasilitas dan teknologi pertanian yang diperlukan. Selain itu, mendapatkan dukungan dan pembiayaan yang cukup untuk menjalankan program ini juga bisa menjadi hal yang menantang.



Gambar 2

Program Kegiatan *Entrepreneurship* Perkebunan Pondok Perkampungan Ainul Yakin

Sumber: Dokumentasi Pondok Perkampungan Ainul Yakin

3. Perikanan

Perikanan juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas wawasan dan keterampilan para santri. Dengan fokus pada budidaya ikan lele dan pengelolaan perairan, para santri belajar tentang pemilihan jenis ikan lele yang tepat, teknik pemberian pakan yang baik, dan pengendalian kualitas air. Mereka juga diberi kesempatan untuk memahami aspek usaha dalam industri perikanan, seperti pemasaran produk dan manajemen keuangan. Ini membantu mereka tidak hanya menjadi ahli dalam budidaya ikan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengelola usaha perikanan mereka sendiri di masa depan.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang teknis budidaya ikan lele dan pengelolaan perairan kepada para santri. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk memastikan keberhasilan budidaya ikan, termasuk pemilihan jenis ikan yang tepat, pemeliharaan kualitas air, dan teknik pemberian pakan yang optimal. Namun hal ini sulit dilaksanakan karena sering kali mengalami perubahan cuaca, polusi, dan penyakit ikan.



Gambar 3

Program Kegiatan *Entrepreneurship* Perikanan di Pondok Perkampungan Ainul

Sumber: Dokumentasi Pondok Perkampungan Ainul Yakin

4. Laundry

Program Laundry juga merupakan bagian penting dalam upaya mengembangkan keterampilan hidup para santri. Melalui program ini, para santri dapat memahami proses pencucian pakaian, penggunaan peralatan laundry, serta manajemen usaha jasa laundry. Ini adalah keterampilan yang praktis dan bernilai tinggi dalam kehidupan sehari-hari yang juga

dapat membantu para santri menjadi mandiri secara finansial di masa depan. Dengan memahami proses pencucian pakaian dan manajemen usaha jasa laundry, para santri dapat mempersiapkan diri untuk terlibat dalam industri jasa yang berkembang pesat.

Program Laundry untuk para santri memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan yang timbul adalah terkait dengan pemahaman dan keterampilan teknis dalam proses pencucian pakaian dan penggunaan peralatan laundry. Diperlukan waktu dan latihan yang cukup bagi para santri untuk menguasai proses pencucian yang efektif dan efisien. Selain itu, tantangan lainnya berupa manajemen usaha jasa laundry. Para santri perlu belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan untuk menjalankan usaha jasa laundry dengan baik. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi mereka yang belum memiliki pengalaman dalam bidang manajemen usaha.



Gambar 4

Program Kegiatan *Entrepreneurship* Laundry di Pondok Perkampungan Ainul

Sumber: Dokumentasi Pondok Perkampungan Ainul Yakin

Dengan demikian, melalui berbagai program kewirausahaan ini, Pondok Perkampungan Ainul Yakin memberikan kesempatan bagi para santri disabilitas untuk mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan kemandirian, dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masa depan mereka. Dari berbagai macam sub unit program *entrepreneurship* yang diterapkan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin, itu juga harus melakukan pengimplementasian secara baik agar program tersebut terlaksana secara efektif, sehingga program tersebut memiliki impact yang besar bagi keterampilan *life skill* dan kemandirian anak disabilitas.

Menurut pimpinan Pondok Perkampungan Ainul Yakin yang biasa para santri sebut dengan Abi Guru, beliau mengatakan dalam mengimplementasikan program-program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin untuk para santri disabilitas tentunya memiliki langkah-langkah yang tepat agar program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memastikan meningkatnya kemandirian dan *life skill* yang sebelumnya belum bisa mereka kerjakan dengan maksimal. Langkah-langkah pelaksanaan program *entrepreneurship* sebagai berikut:

Pertama, program *entrepreneurship* harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu santri disabilitas, dengan mengidentifikasi jenis disabilitas, tingkat kemampuan, dan minat usaha masing-masing setelah mengetahui minat dan bakat anak kemudian, guru pendamping memberikan rutinitas yang harus dilakukan anak dan langkah-langkah melakukan tugasnya secara berulang. *Kedua*, pengembangan keterampilan teknis, seperti pelatihan kerajinan tangan, keterampilan memakai alat, atau pelatihan secara langsung, juga diberikan untuk mendukung diversifikasi program. *Yang ke tiga*, Pemanfaatan teknologi, seperti platform online untuk pemasaran, turut membantu memperluas aksesibilitas dan efisiensi program *entrepreneurship*. *Keempat*, pendamping membantu para santri disabilitas dalam pembuatan rencana program yang

jelas dan terstruktur untuk. *Kelima*, selalu memberikan pendampingan dan bimbingan secara individu kepada para santri disabilitas dalam mengembangkan dan menjalankan program yang mereka ambil. *Keenam*, melakukan evaluasi secara berkala terhadap program *entrepreneurship* dan memberikan pembinaan tambahan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas program yang dipilih para santri disabilitas. *Dan yang ketujuh*, selalu memberikan dukungan psikososial yang holistik diberikan untuk mendukung kesehatan mental, kemandirian, dan motivasi para santri disabilitas dalam mengembangkan *life skill* dan kemandirian mereka.

Dengan implementasi program *entrepreneurship* yang terstruktur dan mendukung, Pondok Perkampungan Ainul Yakin dapat memberikan kesempatan kepada para santri disabilitas untuk mengembangkan *life skill* dan kemandirian mereka dalam kehidupan bersosial.

B. Manfaat Program *Entrepreneurship* untuk meningkatkan *Life Skill* Anak Disabilitas di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas. Contohnya, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Penyandang Disabilitas (Firdaus et al., 2023). Selanjutnya faktor pendukung dari program ini ialah tumbuhnya kesadaran dari masyarakat, masyarakat semakin sadar akan potensi penyandang disabilitas sebagai *entrepreneurship*. Hal ini membuka peluang bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses ke permodalan, pelatihan.

Kemudian ada beberapa penghambat dari program ini yaitu stigma diskriminasi karna penyandang disabilitas masih sering mengalami diskriminasi dari orang sekitar dan membuat mereka tidak percaya diri sehingga itu bisa membuat penghambatan dari memulai dan menjalankan usaha. Dan kurangnya akses pelatihan dan pendampingan, penyandang disabilitas sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan dan pendampingan yang mereka butuhkan untuk memulai usaha tersebut (Pramadha et al., 2023).

Life skill atau keterampilan hidup adalah serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari dengan efektif. Keterampilan hidup mencakup berbagai aspek mulai dari kemampuan pribadi, sosial, emosional, hingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Life skill* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku secara positif yang memungkinkan seseorang untuk menangani tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

Life skill merupakan keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara efektif, terampil menghadapi masalah dalam keluarga, masyarakat, tempat kerja, teman, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Dalam penelitiannya (Normawati & Gaguk, 2016) membagi *life skill* menjadi beberapa jenis, antara lain *personal skill* dan *social skill*. *Personal skill* mencakup kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), sedangkan *social skill* berkaitan dengan kecakapan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Secara umum, *Life Skill* mencakup beberapa aspek, antara lain, keterampilan mengelola diri (*self-management skills*), seperti kemampuan mengelola emosi, mengatasi stress, dan memotivasi diri. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif (*thinking skills*), yang meliputi kemampuan menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), termasuk kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif, serta mampu mendengarkan orang lain dengan baik. Keterampilan sosial (*social skills*), seperti kemampuan berempati, kerjasama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan interpersonal yang

positif. Keterampilan akademik (*academic skills*), yang mencakup kemampuan belajar, mengatur waktu, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif.

Dari pernyataan di atas, ada beberapa yang sudah muncul pada diri para santri Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul, para santri mandiri dan arahan bantu telah menunjukkan keterampilan mengelola diri, dan mengelola emosi yang baik, hal ini terlihat ketika mereka mampu menyelesaikan tugas piket atau proyek sehari-hari dengan bantuan ataupun tanpa bantuan pengawas. Para santri juga telah menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, seperti membantu kegiatan memasak sederhana di dapur, mereka dapat memilih bahan makanan, mengukur bahan, dan mengikuti instruksi pengawas pesantren langkah demi langkah. Selain itu mereka juga mengikuti kegiatan berkebun dengan baik, seperti merawat tanaman atau membuat taman mini.

Life skill sangat penting untuk dimiliki setiap individu agar dapat menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan dengan lebih baik, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Keterampilan hidup ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal, serta pengalaman hidup sehari-hari. Melalui program *entrepreneurship*, anak-anak dengan disabilitas diajarkan untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan usaha mandiri. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Sehingga anak mampu mengembangkan keterampilan sosial, dimana anak-anak yang belum melakukan program *entrepreneurship* belum bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kemudian didalam manfaat program ini adalah kemampuan *problem solving*, dimana kewirausahaan mengajarkan anak-anak bagaimana mengidentifikasi masalah, mencari solusi kreatif, dan menerapkannya. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Program kewirausahaan menyediakan kesempatan bagi anak-anak penyandang disabilitas untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun keterampilan sosial mereka. Mereka dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik.

Menurut Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan hierarkis yang harus dipenuhi. Kebutuhan dasar, seperti makanan dan tempat tinggal, harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, seperti rasa cinta dan harga diri. *Life skills* dapat membantu individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai potensi penuh mereka.

Sedangkan menurut Abi guru selaku pendiri pondok pesantren manfaat *entrepreneurship* bagi anak disabilitas untuk mengembangkan kreativitas dalam berwirausaha, mereka didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau layanan yang unik dan menarik. Hal ini dapat mengasah kreativitas mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) anak-anak disabilitas melalui kegiatan kewirausahaan. Kami memfasilitasi mereka untuk menciptakan produk-produk kreatif yang bisa dijual, seperti kerajinan tangan, makanan ringan, atau barang daur ulang, laundry, berkebun, perikanan dan peternakan. Selama program, mereka juga dibekali pengetahuan tentang pengelolaan usaha kecil.

Selaras dari yang dilihat oleh peneliti bahwa anak yang disabilitas yang berada di pondok pesantren tersebut sudah mendapatkan tempat untuk melakukan program *entrepreneurship* seperti tempat laundry tempat berkebun tempat berternak dan kolam ikan yang cukup luas dan strategis, sehingga anak disabilitas tersebut sangat antusias melakukan nya, dan tingkat percaya diri mereka sangat tinggi dan meningkat.

C. Manfaat Program *Entrepreneurship* untuk meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul

Program *entrepreneurship* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian anak disabilitas melalui berbagai cara yang holistik. Pertama, program ini memberikan kesempatan bagi anak disabilitas untuk mengembangkan keterampilan baru yang sangat berharga dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan teori *Hierarchy of Needs* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, ia menyatakan bahwa kemandirian adalah salah satu kebutuhan dasar manusia (Bari & Hidayat, 2022). Menurut teori ini, setelah memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, individu akan mencari pemenuhan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, yang semuanya berhubungan dengan kemandirian.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang disediakan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin, mereka belajar tentang manajemen usaha, produksi barang atau layanan, serta strategi pemasaran. Dengan memperoleh keterampilan ini, anak-anak tersebut tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi mereka, tetapi juga memperoleh rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi tantangan dan mengejar aspirasi mereka. Selain itu, memiliki usaha sendiri juga membantu mereka memahami pentingnya manajemen keuangan, pengelolaan inventaris, dan tanggung jawab keuangan yang membangun kemandirian finansial bagi kehidupan mereka yang akan datang.

Selain aspek ekonomi, program *entrepreneurship* juga memfasilitasi inklusi sosial dan partisipasi dalam masyarakat. Dengan menjalankan usaha mereka sendiri, anak disabilitas memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan pelanggan, mitra usaha, dan masyarakat sekitar, baik itu sesama santri, para pembimbing, guru dan penduduk di sekitar Pondok Perkampungan Ainul Yakin. Hal ini dapat berdampak positif dalam mengurangi stigma terhadap disabilitas itu sendiri, yang biasanya kebanyakan masyarakat menganggap bahwa disabilitas adalah orang yang tidak bisa melakukan sesuatu karna keterbatasannya, tetapi juga dapat mempromosikan inklusi sosial yang lebih luas kepada masyarakat.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan usaha, mereka juga dapat membentuk hubungan yang berharga dan memperluas jaringan sosial mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan dukungan emosional dan praktis dalam perjalanan mereka. Selain itu, program *entrepreneurship* memberikan platform bagi anak disabilitas untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang penting. Mereka belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, dan kerja tim, yang semuanya merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan karir mereka di masa depan. Dengan demikian, program *entrepreneurship* tidak hanya membantu meningkatkan kemandirian anak disabilitas dalam hal ekonomi, tetapi juga secara luas membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri, percaya diri, dan terlibat dalam masyarakat.



Gambar 5 dan 6

Contoh Kemandirian Anak Disabilitas Setelah Program *Entrepreneurship*

Sumber: Dokumentasi Pondok Perkampungan Ainul Yakin

Menurut penelitian sebelumnya mengemukakan tentang manfaat utama dari program kewirausahaan adalah membantu anak disabilitas mencapai kemandirian finansial (Syahwati et al., 2021) Dengan memiliki usaha sendiri, mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak perlu lagi bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka, serta memberi mereka kontrol yang lebih besar atas kehidupan mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian andhy yang menyatakan bahwa program kewirausahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak disabilitas dan membantu mereka merasa tidak berbeda dari anak lainnya, karena mereka sudah dapat berwirausaha meskipun dalam skala kecil seperti berkebun, beternak, dan laundry (Andhy, 2019).

Anak disabilitas memiliki potensi untuk mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun memerlukan dukungan tambahan. Berdasarkan temuan di Pondok Perkampungan Ainul Yakin, beberapa aspek kemandirian yang dapat dilakukan oleh para santri disabilitas adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian dalam Aktivitas sehari-hari: Kemandirian ini mencakup kemampuan para santri untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi sendiri, berpakaian, makan tanpa di bantu, dan membersihkan diri sendiri. Anak disabilitas dapat diajarkan teknik-teknik adaptif atau menggunakan alat bantu yang memungkinkan mereka melakukan aktivitas ini secara mandiri.
2. Kemandirian dalam Pembelajaran: Kemandirian yang bisa mereka kerjakan dalam pembelajaran yaitu mempersiapkan dan menjaga buku serta alat tulis yang akan digunakan, mengetahui jadwal kajian, piket dan sekolah bagi santri mandiri dan arahan bantu, dapat menaati peraturan yang berlaku ketika proses pembelajaran berlangsung seperti, duduk tenang dan memperhatikan arahan ustadz/ustadzah. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Nurfadhilah, 2021) yang menyatakan bahwa anak disabilitas dapat diberdayakan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan akademik, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal
3. Kemandirian dalam Mobilitas: Pada kemandirian ini para santri telah menunjukkan kemampuan untuk bergerak sendiri di sekitar rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar pondok. Meskipun ada beberapa yang memerlukan bantuan teknologi atau alat bantu seperti kursi roda atau tongkat, anak disabilitas di Pondok Perkampungan Ainul Yakin dapat mengembangkan kemandirian dalam hal mobilitas.
4. Kemandirian dalam Komunikasi: Pada kemandirian dalam komunikasi, santri disabilitas di pondok perkampungan Ainul Yakin telah memiliki kemampuan untuk menyampaikan idenya, pikiran, dan perasaan dengan jelas seperti bertanya ketika ada beberapa hal yang belum mereka mengerti dan lain sebagainya. Mereka juga mampu mendengarkan lawan bicara dengan penuh perhatian dan memahami apa yang disampaikan, jika ada yang belum mereka pahami, mereka tidak segan untuk bertanya langsung dengan lawan bicaranya. Selain itu, mereka juga telah mampu mengendalikan emosi saat berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan tidak terdistorsi oleh perasaan negatif.
5. Kemandirian dalam Keterampilan Sosial: Ini meliputi kemampuan untuk memahami dan menanggapi perilaku sosial, membangun hubungan, dan bekerja sama dalam berbagai konteks. Pada kemandirian ini para santri mandiri dan arahan bantu di Pondok Perkampungan Ainul Yakin telah menunjukkan jiwa social yang cukup baik, hal ini terlihat ketika mereka mampu menerima tamu yang belum mereka kenal sama sekali sebelumnya, dan mampu berinteraksi dengan anak lainnya di pesantren dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat (Sunandar & Baidowi, 2023) yang menyatakan bahwa anak disabilitas juga dapat belajar untuk menjadi mandiri dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.

Dalam semua aspek ini, penting untuk menyadari bahwa setiap anak disabilitas memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik. Oleh karena itu, pendekatan yang individual dan berorientasi pada kebutuhan anak sangatlah penting untuk membantu mereka mencapai kemandirian sesuai dengan potensi mereka.

Kesimpulan

Program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul telah berhasil mengimplementasikan program tersebut dalam membentuk *life skill* dan kemandirian anak disabilitas. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan praktis dalam pengembangan keterampilan usaha awal dan pengelolaan usaha. Para santri diajarkan tentang berbagai aspek wirausaha, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, produksi, dan layanan pelanggan. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan ide usaha mereka sendiri dan merancang rencana usaha yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Melalui dukungan dari para guru, pembimbing, dan mitra lokal, program ini memberikan akses kepada anak-anak disabilitas untuk memulai dan menjalankan usaha kecil mereka sendiri.

Program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan *life skill* anak disabilitas. Melalui program ini, anak-anak disabilitas belajar keterampilan basic yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menjalankan wirausaha, tetapi juga mengembangkan kemampuan seperti manajemen waktu, komunikasi, negosiasi, dan kerjasama tim.

Begitu juga dalam ranah kemandirian anak disabilitas, program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kemandirian para santri. Dengan memperoleh keterampilan berwirausaha dan pengalaman dalam menjalankan usaha sendiri, anak-anak disabilitas menjadi lebih mandiri secara finansial. Mereka belajar tentang manajemen keuangan, pengelolaan inventaris, dan tanggung jawab keuangan yang membangun fondasi untuk kemandirian mereka di masa depan. Selain itu, melalui interaksi dengan pelanggan, mitra usaha, dan komunitas lokal, mereka belajar tentang pentingnya beradaptasi dengan perubahan, menyelesaikan masalah, dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan. Hal ini berimpact besar pada rutinitas harian mereka di pesantren sebagai santri disabilitas dalam kategori arahan bantu dan mandiri.

Dengan demikian, program *entrepreneurship* di Pondok Perkampungan Ainul Yakin tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan basic, tetapi juga membantu anak-anak disabilitas untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan percaya diri serta terlibat dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud. Terimakasih kepada Pondok Perkampungan Ainul Yakin Gunung Kidul atas kesempatan dan kerjasamanya dalam menyediakan akses dan fasilitas yang diperlukan untuk penelitian ini. Kami haturkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan inspirasi dalam perjalanan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan berkelanjutan dalam bidang ini.

Daftar Rujukan

- Andhy, S. H. (2019). Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negeri Totochan. *Jurnal Ideguru*, 4(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.78>
- Anisa, Ida, S. W., Miftahur, R., & Zahra. (2022). *Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB Untung Tuah Samarinda*. 3(2), 129–147. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.8054>
- Annur, cindy mutia. (2023). *Jumlah Pekerja Disabilitas Indonesia Meningkat pada 2022, Didominasi Laki-laki*. Databox. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/22/jumlah-pekerja-disabilitas-indonesia-meningkat-pada-2022-didominasi-laki-laki>
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTOVASI: Jurnal MANajemen dan Bisnis*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>
- Dewi, K. S. (2012). *Kesehatan Mental*. UPT UNDIP Press Semarang.
- Firdaus, I. A., Praba, M. R., Fadhillah, M. R., Purnamasari, R., Asrori, Suhendra, A., Ramadhan, A., Yohanitas, W. A., & Riva, A. (2023). *Strategi Pengembangan Kota Ramah Disabilitas*. Cipta Media Nusantara. Surabaya.
- Herdiyansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika. Jakarta Selatan.
- Ishomuddin, A., Faqih, M., Aziz, M. I., Hassan, M. N., Ghozali, A. M., Muhaimin, M. N. B. M. M., Faris, A. W., & Anam, K. (2019). Fikih Penguatan Penyandang disabilitas. In *Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU* (Cet.II, Nomor November).
- Mufidah, U. S. El. (2020). Implementasi Pelatihan *Life Skill* dalam Mengembangkan Kemandirian Warga Disabilitas Binaan di Yayasan Sayap Ibu Sleman Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jsce.v1i2.19439>
- Natadireja, U., Qomariyah, S., Babullah, R., & Rizki, N. J. (2023). Kontribusi SLB Dalam Memenuhi Kebutuhan Wajib Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 134–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.334>
- Normawati, & Gaguk, M. (2016). Pengembangan instrumen *Life Skills* siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 130–143. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JEP.072.07>
- Nurfadhilah, S. (2021). *Mengenal Pendidikan Inkusi di Sekolah Dasar*. CV. Jejak. Sukabumi.
- Pramadha, R. A., Darmawan, D. A., & Kemilau, F. (2023). Difabel Berdaya Melepas Stigma: Pengalaman PT Pupuk Kalimantan Timur Membangun Partisipasi Warga dalam Program CSR Kampung Aren Berdaya Ramah Difabel. *Inklusi*, 10(2), 197–218. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-4908-9558>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sunandar, D., & Baidowi, A. (2023). Pendidikan Islam Inklusif: Memahami Kebutuhan Siswa

-
- Disabilitas. *Al-Khuwar: Journal of Religion and Islamic Education*, 1(1). <https://ejurnal.stpdnrangkasbitung.ac.id/index.php/stpdn/article/view/5>
- Suprayitno, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan Berbasis Penguatan Mental Spiritual di Desa Kasihan Kecamatan Telombo Kabupaten Pacitan. *AL Khimad: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 21–28. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad>
- Syahwati, U. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Enterpreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*.
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2023). Strategi kepemimpinan entrepreneurship kiai dalam eskalasi kemandirian santri melalui pendidikan terpadu di pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 62–84. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.361>
- Uktolseja, N. F., & Khosiyono, B. H. C. (2021). Implementasi Pendidikan *Life Skill* Untuk Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sensaseda*, 1, 131–135. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1572>
- Zuriah, N. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.